

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas tersebut merupakan prasyarat mutlak yang berguna untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.¹ Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa.² Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri sebagai pelaku pendidikan. Inti dari pendidikan adalah interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi yang baik didasari oleh kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan para siswanya, baik secara lisan, tertulis, menggunakan media pendidikan, maupun aktivitas - aktivitas kelompok. Sehingga tanpa belajar, maka hakikatnya tidak ada pendidikan.

¹Kokom Komaasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung:Rafika Aditama,2011),hal.3.

² Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta :AR-Ruzz Media, 2010), hal.

Pendidikan, bagi setiap orang dipahami sebagai pengajaran, karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran.³

Setiap orang membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan dapat membantu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Sebagai warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.⁴

Sesuai Undang - Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

³ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 3

⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta:Sinar Grafika,2009). Hal.48

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Seiring dengan berjalannya waktu ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan dengan pesatnya. Keadaan seperti ini menuntut kita sebagai sumber daya manusia harus bisa mengikuti perkembangan yang ada. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Kita ketahui bersama, dalam dunia pendidikan banyak permasalahan yang dihadapi oleh rendahnya kualitas pembelajaran disekolah-sekolah. Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung.⁶

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol. Yakni metode megajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai

⁵ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2009), hal.3.

⁶Abdul halm fathani, *Matematika Hakikat dan Logika* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media 2009).hal.23

salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.⁷ Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan. Seperti waktu persiapan mengatur terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, dan alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai kondisi, waktu, keuangan, dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi.⁸

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat

⁷Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013). Hal.1

⁸Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara , 2007) hal.109

perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.⁹

Dilihat dari perkembangannya, pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Namun sayang, karena terlalu memusatkan perhatian pada aspek desain, pengembangan pembelajaran (*instruction*) produksi dan evaluasinya.

Media tidak lagi hanya kita pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, akan tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dan pemberi pesan (guru, penulis buku, produser dan sebagainya) ke penerima pesan (siswa/pelajar). Sebagai pembawa pesan, media dapat pula digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas dan menarik.¹⁰

Azar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi instrinsik dan rangsangan kegiatan belajar

⁹Muhaimin, *Strategi Belajar*, (Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam). (Surabaya:CV.Citra Media,1996) hal.91

¹⁰Arief s. Sadiman, rahardjo dkk, *Media Pendidikan*,(Jakarta:Rajawali pers, 2011) hal.11

dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi instrinsik dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.¹¹

Dalam kegiatan pembelajaran, yang terpenting adalah menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini, sudah tentu peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi instrinsik agar peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.¹² Prinsip penggunaan media pembelajaran bahwa dalam penggunaan media, siswa harus dipersiapkan dan diperlukan sebagai peserta yang aktif serta harus ikut bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran, merupakan upaya dalam menimbulkan motivasi instrinsik dalam bentuk menimbulkan atau menggugah minat siswa agar mau belajar. Motivasi instrinsik sangat penting, karena peserta didik yang mempunyai motivasi instrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan.

Berdasarkan pengamatan di MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung), selama proses pembelajaran berlangsung banyak

¹¹Azar Arsyd, *Media Pembelajaran*. (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2003) hal.15

¹²Sadirman, *Interaksi dan motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011),hal.77

ditemukan peserta didik yang kurang memperhatikan, seperti: merebahkan kepala di bangku, bicara dengan teman sebangku atau melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran yang sedang diikuti. Dan sesuai dengan wawancara dengan guru memang dalam proses pembelajaran guru sering tidak menggunakan media yang menarik karena beberapa alasan. Dari pengamatan tersebut saya menyimpulkan bahwa proses pembelajaran kurang menarik dan monoton. Karena tidak semua aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga prestasi belajar menjadi dibawah KKM yang telah ditentukan.

Salah satu usaha untuk membantu mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan media yang menarik sehingga akan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Guru harus mampu menggunakan dan memilih media pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Menyikapi kenyataan tersebut merupakan tantangan bagi pendidik untuk menciptakan suasana yang menarik sehingga peserta didik akan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Salah media yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media boneka tongkat. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Boneka Tongkat Terhadap Motivasi Instrisik dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas III MIN Rejotangan Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang bosan dan kurang termotivasi terhadap pelajaran jika tidak menggunakan media pembelajaran.
2. Banyak siswa yang kurang memperhatikan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Banyak siswa yang gaduh ketika pembelajaran berlangsung.
4. Media pembelajaran yang menarik dan motivasi siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
5. Banyak siswa dari MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung) yang menyumbangkan prestasinya baik dari bidang akademik dan non akademik.

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka perlu penulis memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran boneka tongkat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung).

- b. Media pembelajaran boneka tongkat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik siswa pada mata pelajaran SKI kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung).
- c. Media boneka tongkat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung).

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat latar belakang sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh media boneka tongkat terhadap motivasi instrinsik MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung) tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh media boneka tongkat terhadap hasil belajar siswa MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung) tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh media boneka tongkat terhadap motivasi instrinsik dan hasil belajar siswa MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung) tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui pengaruh media boneka tongkat terhadap motivasi instrinsik pada mata pelajaran SKI kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung) tahun ajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh media boneka tongkat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung) tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh media boneka tongkat terhadap motivasi instrinsik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung) tahun ajaran 2017/2018.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hypo*” yang artinya sementara, dan “*thesis*” yang artinya kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹³

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembandingan yang dirumuskan dalam kalimat positif.¹⁴

¹³Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 197

¹⁴*Ibid*, hal.199

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (*H₀*)
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media boneka tongkat dengan motivasi instrinsik siswa.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media boneka tongkat dengan hasil belajar siswa.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media boneka tongkat dengan motivasi instrinsik dan hasil belajar siswa.
2. Hipotesis alternatif (*H_a*)
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara media boneka tongkat dengan motivasi instrinsik.
 - b. Ada pengaruh yang signifikan antara media boneka tongkat dengan hasil belajar siswa.
 - c. Ada pengaruh yang signifikan antara media boneka tongkat dengan motivasi instrinsik dan hasil belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian.

1. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang media boneka tongkat terhadap motivasi instrinsik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas III MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung) tahun ajaran 2017/2018.

2. Secara praktis

a. Bagi MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung).

1) Kepala MIN Rejotangan (MIN 5 Tulungagung).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan kepala madrasah dalam menyusun program pembelajaran khususnya tentang pengaruh media boneka tongkat dan motivasi instrinsik terhadap hasil belajar.

2) Bagi Guru.

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam memilih media pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.

3) Bagi Siswa.

a) Untuk mengikuti pembelajaran yang lebih bermakna sehingga berguna untuk meningkatkan hasil belajar.

b) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar

c) Siswa mengalami perubahan belajar dan menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

b. Bagi peneliti selanjutnya.

Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai media yang kreatif dan tepat untuk anak MI/SD.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau sumber bacaan bagi mahasiswa selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual.

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵
- b. Media Boneka tongkat adalah boneka yang cara memainkannya dengan menggunakan tongkat. Tongkat-tongkat ini dihubungkan dengan tangan dan tubuh boneka.¹⁶
- d. Motivasi instrinsik adalah motif yang timbul tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada motif atau dorongan untuk melakukan sesuatu¹⁷

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka,2002), hal.664

¹⁶ <http://www.umpalangkaraya.ac.id/perpustakaan/digilib/files/disk1/27/123-dfadf-dodisetiaw-1325-1-skripsi-n.pdf> diakses pada 01 okt 2017

- e. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan.

Cara yang mudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang; identifikasi masalah dan batasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian, kegunaan penelitian; penegasan istilah; dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang pembahasannya meliputi dasar teori; penelitian terdahulu; kerangka berfikir; dan hipotesis.

BAB III adalah metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian; sumber data, variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data; dan instrumen penelitian; dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan yang memaparkan tentang rumusan masalah I, rumusan masalah II, rumusan masalah III, dan pembahasan observasi.

BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

¹⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 254

¹⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil...*, hal. 2